

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis perbandingan antara data pustaka dengan data lapangan pada bab sebelumnya, maka didapat beberapa kesimpulan mengenai pedoman keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk meminimalkan kecelakaan kerja pada proyek konstruksi di R.S Limijati Bandung.

- Pada proyek R.S. Limijati ini pihak kontraktor sudah mempunyai sistem manajemen K3 secara tertulis dan mengikutsertakan tenaga kerjanya dalam mengikuti pelatihan K3 di proyek R.S Limijati Bandung.
- Responden dalam penelitian tugas akhir ini dibedakan dalam 2 kelompok, yaitu kelompok safety team yang terdiri dari supervisor K3, Engineer, dan security. Sedangkan kelompok tenaga kerja terdiri dari buruh pekerja dan mekanik. Pengelompokan didasarkan atas perbedaan pengetahuan pelaksanaan K3 di proyek R.S Limijati Bandung dan sikap tenaga kerja dalam menilai pelaksanaan K3 di proyek R.S Limijati Bandung
- Metode penilaian kuisioner dilakukan dengan cara statistik deskriptif yaitu dengan cara presentase jawaban responden.
- Validasi kuisioner telah dilakukan, akan tetapi masih terdapat responden yang kurang memahami maksud dari pertanyaan dalam kuisioner. Namun hal itu dapat diatasi dengan melakukan wawancara langsung pada responden.
- Berdasarkan sikap kelompok *safety team* dan tenaga pekerja umumnya memahami adanya pelaksanaan K3. Akan tetapi, *safety team* kurang jeli dalam mengawasi para pekerja konstruksi dan tenaga pekerja dapat dikatakan memiliki intelektual rendah. Hal ini di sebabkan kurangnya sosialisasi dan pengawasan yang intensif.

- Berdasarkan pemantauan di lokasi proyek pembangunan R.S. Limijati Bandung bahwa pelaksanaan K3 berhasil dilakukan dengan tidak adanya bentuk pelanggaran maupun kecelakaan kerja.

5.2. Saran

Pada akhir penulisan ini, ada beberapa hal yang disarankan penulis bagi kemajuan ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yaitu :

- Untuk pelaksanaan dan pengawasan K3 yang lebih baik, salah satu alternative yang dilakukan oleh pihak kontraktor adalah memberlakukan *track record* kinerja pelaksanaan K3 pada setiap proyek, sehingga diharapkan dapat memotivasi kinerja perusahaan kontraktor dalam memberlakukan pelaksanaan dan pengawasan K3.
- Diperlukan dukungan lainnya dari pemerintah agar pelaksanaan K3 dapat mencapai hasil yang maksimal, seperti tata cara pelaksanaan K3 di proyek dan peraturan – peraturan resmi yang mengatur mengenai standar pelaksanaan K3.
- Diperlukan standarisasi proyek pengerjaan bangunan dari pemerintah bahwa anggaran untuk keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dicantumkan saat pelelangan jasa konstruksi.
- Pengawasan dan pemeriksaan bagi pekerja dan kesehatan yang terjamin dari pihak kontraktor guna meningkatkan kesadaran para pelaku jasa konstruksi dalam pelaksanaan K3 di Proyek R.S. Limijati.
- Untuk penelitian lebih lanjut mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja perlu dilakukan studi kasus yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan K3 di lapangan karena pada umumnya pada saat ini kontraktor sudah mempunyai sistem tertulis K3 yang memadai tetapi belum berjalan dengan efektif. Jumlah responden yang lebih banyak, jenis konstruksi yang lebih beragam, serta metode penilaian yang lebih objektif dapat menambah keakuratan data yang diharapkan.